UNIVERSITAS
GADJAH MADA
â€œNdapapa jiâ€•: Staying Present in the Face of Colonial Gazes as Decolonial Embodiment
Ikrana Ramadhani, Dr. Samsul Maarif
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

This thesis investigates how cross-cultural transitions uncover past somatic experiences of coloniality—power structures and religious discipline, and how the body works to dismantle these structures. I trace my own movement from South Sulawesi, to Yogyakarta, to Salzburg, and treat my body as the primary site of data generation and analysis. I use a Body Story methodology, generating data through Focusing and Embodied Writing, and analysing it through Rae Johnson's Cycle of Embodied Critical Learning and Transformation, combined with Gloria Anzaldúa's decolonial queer feminist theories. I merge these frameworks because both treat the body as a site where systemic oppression is lived and stored.

Crossing a border disrupts old, sedimented survival patterns and uncovers a specific wound, depending on the shape of the new space. The body dismantles these structures through small, repeated choices rather than one act of liberation, staying present with a feeling instead of rushing to name it, sharing this practice with other bodies, and letting the body become soft and porous over time.

This research contributes to Religious Studies by treating the flesh as a valid and rigorous site of academic exercises. Because the study works through one body, it does not claim that oppression settles into all bodies in the same way, and offers instead a close account of how it settled into one. It also argues that decolonizing a religious structure allows a person to remain within their tradition, and that the same body disciplined by it can return with a different kind of attention.

Keywords: Embodiment, Somatic Methodology, Lived Religion, Decoloniality, Body Story

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
â€œNdapapa jiâ€•: Staying Present in the Face of Colonial Gazes as Decolonial Embodiment
Ikrana Ramadhani, Dr. Samsul Maarif
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Tesis ini meneliti bagaimana perpindahan lintas budaya membuka pengalaman somatik masa lalu atas kolonialitas—struktur kekuasaan dan disiplin keagamaan—dan bagaimana tubuh bekerja membongkar struktur-struktur tersebut. Penelitian ini menelusuri perpindahan saya sendiri dari Sulawesi Selatan, ke Yogyakarta, lalu ke Salzburg, dan menempatkan tubuh saya sebagai situs utama produksi dan analisis data. Menggunakan metodologi Body Story, penelitian ini memproduksi data melalui *Focusing* dan *Embodied Writing*, lalu menganalisisnya melalui *Cycle of Embodied Critical Learning and Transformation* dari Rae Johnson yang saya gabungkan dengan teori feminis queer dekolonial Gloria Anzaldúa.

Melintasi batas mengganggu pola-pola bertahan hidup lama yang telah mengendap dan membuka luka yang spesifik, bergantung pada bentuk ruang yang baru. Tubuh membongkar struktur-struktur ini melalui pilihan-pilihan kecil yang berulang: menghadapi sebuah rasa tanpa terburu-buru menamainya, membagikan praktik itu kepada tubuh-tubuh lain, dan membiarkan tubuh melunak dan menjadi berpori dalam rentang waktu yang panjang. Pembongkaran itu tidak terjadi melalui satu tindakan pembebasan tunggal.

Penelitian ini berkontribusi pada Studi Agama dengan memperlakukan tubuh sebagai situs kerja akademik yang sahih. Karena penelitian ini bekerja melalui satu tubuh, ia tidak mengklaim bahwa penindasan mengendap dengan cara yang sama pada semua tubuh. Yang ditawarkannya adalah catatan yang dekat tentang bagaimana penindasan itu mengendap pada satu tubuh. Penelitian ini juga berargumen bahwa mendekolonisasi struktur keagamaan memungkinkan seseorang tetap berada di dalam tradisinya, dan bahwa tubuh yang sama yang pernah didisiplinkan oleh struktur itu dapat kembali dengan jenis perhatian yang berbeda.

Keywords: Kebertubuhan, Metodologi Somatik, Agama yang Dihidupi, Dekolonialitas, Body Story